

Teachers' Creativity in Teaching Islamic Education to Improve Students' Learning Discipline in Elementary Schools

Laila Rahmayani Harahap¹, Ahmad Darlis²

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan ^{1,2}

Article Information

Reviewed : June 13, 2025

Revised : June 26, 2025

Available Online : July 25, 2025

Keyword

Teachers' Creativity, Islamic Education, Learning Discipline.

Correspondence E-mail

laila0301191048@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the role of creativity of Islamic Education (PAI) teachers at SDN101775 Sampali in improving student learning discipline. Using a qualitative approach with a phenomenological method, this study explores the experiences and meanings felt by teachers and students during the learning process. The research location at SDN101775 Sampali was chosen because of the relevance of the field conditions to the phenomenon being studied. The results indicate that the creativity of PAI teachers significantly influences the creation of a pleasant classroom atmosphere and motivates students to be disciplined in their learning. Various creative methods applied by teachers include active learning methods, the use of technology media, contextual learning, instilling values through stories, consistent application of class rules, rewards for students, and management of extracurricular activities that support discipline. Additionally, teachers serve as role models of discipline for students. With this approach, the learning process becomes more engaging and effective, leading to improved discipline and focus among students. The implications of this study emphasize that teacher creativity is a key factor in the success of learning and the development of students' disciplinary attitudes. This research highlights the importance of teacher innovation in PAI education as an effort to enhance the quality of basic education.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx>

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, terutama terkait nilai kedisiplinan di sekolah. Melalui PAI, siswa dibimbing untuk memahami dan menginternalisasi nilai moral seperti tanggung jawab, kejujuran, serta kepatuhan terhadap aturan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi utama untuk membangun disiplin belajar yang nantinya akan bermanfaat dalam kehidupan akademik dan sosial. Di SD 101775 Sampali, penanaman kedisiplinan melalui pembelajaran PAI menjadi fokus utama dalam usaha membentuk siswa berkarakter sejak dini (Nuraliyah dkk., 2023). Namun, efektivitas PAI sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang proses pembelajaran yang menarik dan relevan. Guru yang kreatif dapat mentransformasikan materi agama menjadi pengalaman belajar yang hidup dan bermakna bagi

siswa (Susanty, 2019). Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran sangat menentukan sejauh mana nilai-nilai religi dapat tertanam dalam diri siswa. Peran kreativitas guru PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa (Tahawali & Aimang, 2021).

Pembelajaran modern guru dituntut untuk kembali berinovasi agar proses pengajaran tetap adaptif terhadap perkembangan zaman. Kreativitas guru menjadi elemen penting dalam menjaga keterlibatan dan antusiasme siswa selama pembelajaran PAI. Strategi pengajaran yang variatif dan menyenangkan dapat mencegah kejenuhan, meningkatkan semangat belajar, serta membentuk kedisiplinan siswa dalam mengikuti kelas (Thoyyibah, 2017). Guru kreatif mampu menggunakan media dan metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa, seperti diskusi, praktik, permainan edukatif, atau pemanfaatan teknologi. Hal ini membantu siswa merasakan pengalaman belajar yang berbeda dan lebih interaktif. Dengan keterlibatan yang tinggi, siswa cenderung menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti aturan kelas. Kreativitas mengajar juga penting untuk menjaga relevansi materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa (Mahbubah dkk., 2021). Sehingga nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat dirasakan maknanya dalam praktik.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masalah rendahnya kedisiplinan seringkali muncul akibat metode pengajaran yang kurang inovatif. Ketika guru tidak mampu menyampaikan materi secara menarik, siswa cenderung merasa bosan dan kehilangan motivasi untuk belajar (Pentury, 2017). Dampaknya, siswa menjadi kurang fokus dan bahkan tidak patuh terhadap tata tertib belajar. Sebaliknya, guru yang mengemas pembelajaran dengan kreatif dan inovatif akan menciptakan suasana kelas yang hidup dan kondusif. Hal ini menjadi kunci untuk membangun kebiasaan baik dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, pendekatan kreatif memungkinkan guru untuk lebih mudah menjangkau kebutuhan emosional dan sosial siswa. Strategi pengajaran yang menarik menjadi penting untuk menggerakkan perubahan perilaku siswa di dalam kelas (Supardi, 2025). Guru PAI mengembangkan kreativitas mengajarnya dalam konstelasi tersebut.

Kompetensi profesional guru telah diatur dalam regulasi pendidikan, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 (Mulyadi & Maulana, 2025). Kedua regulasi tersebut menegaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, termasuk kreativitas dalam merancang pembelajaran (Monawati & Fauzi, 2018). Kreativitas menjadi unsur penting agar pembelajaran

dapat disajikan secara bermakna dan tidak monoton. Guru yang kreatif akan mendorong siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga menghayati nilai-nilai agama. Hal ini pada akhirnya memudahkan pembentukan kedisiplinan melalui pembiasaan norma yang tertanam kuat. Kompetensi ini juga membuat guru lebih mampu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa (Kasnita, 2020). Regulasi tersebut memberikan landasan hukum yang kuat bagi upaya inovasi dalam pembelajaran PAI.

Secara teologis, Al-Qur'an menyebutkan bahwa manusia dilahirkan dengan modal fitrah untuk belajar dan berkembang. Berdasarkan Q.S. An-Nahl ayat 78, manusia diberi pendengaran, penglihatan, dan hati agar dapat memperoleh ilmu dan berinovasi (Qur'an Kemenag, 2022). Fitrah tersebut membuka peluang besar bagi pengembangan potensi siswa jika difasilitasi dengan benar dalam proses pendidikan agama. PAI tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengarahkan potensi kreatif siswa melalui metode pembelajaran yang variatif dan inspiratif. Guru PAI dituntut memberikan pengalaman belajar yang menyentuh aspek spiritual, emosional, dan intelektual siswa (Khairina dkk., 2022). Proses ini membantu siswa memahami bahwa belajar agama bukan sekadar tugas, tetapi bagian dari pengembangan diri yang menyeluruh. Melalui pembelajaran kreatif, siswa terdorong untuk lebih disiplin dalam menunaikan kewajiban belajar (Putra & Putri, 2019).

Pentingnya kreativitas guru dalam penggunaan media dan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Misalnya, guru PAI di berbagai sekolah telah berhasil menggunakan audio visual, kegiatan praktik, serta diskusi kelompok untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Teknologi digital pun telah digunakan sebagai alat bantu kreatif, dengan guru memanfaatkan presentasi interaktif dan video pendidikan (Ananda, 2024). Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan minat belajar yang signifikan, yang berpotensi memperkuat kedisiplinan belajar mereka. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan pelatihan bagi guru, yang menjadi hambatan dalam mengoptimalkan media pembelajaran kreatif (Jamil, 2014). SD Sampali menjadi menarik untuk diteliti karena masih minim penelitian yang mengidentifikasi hubungan langsung antara kreativitas mengajar dan disiplin siswa di SD.

Kreativitas mengajar guru dapat didefinisikan sebagai kemampuan mengembangkan ide baru ataupun memodifikasi strategi pembelajaran yang sudah ada (Kholizah, 2024). Guru yang kreatif tidak hanya menghadirkan variasi metode, tetapi juga mampu merancang

lingkungan belajar yang mendukung interaksi aktif siswa. Misalnya, penggunaan media kontekstual atau kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan siswa. Strategi ini memungkinkan siswa untuk menjadi subjek aktif dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi. Di SD Sampali, bentuk kreativitas seperti ini diperkirakan dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses belajar

Mengajar bukan hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membentuk sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri. Guru yang kreatif akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, penuh tantangan, dan merangsang daya pikir siswa. Pentingnya variasi metode mengajar seperti role playing, diskusi, tanya jawab, hingga simulasi dapat meningkatkan fokus dan partisipasi siswa. Dengan kondisi pembelajaran seperti ini, siswa tidak hanya lebih mudah memahami materi agama, tetapi juga lebih disiplin mengikuti aturan dan jadwal pembelajaran (Farouk, 2022). Kegiatan belajar yang bermakna akan memupuk rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya (Munawaroh dkk., 2023). Guru juga harus mampu memadukan nilai-nilai religius dalam strategi yang mudah diterima siswa. Hal ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan disiplin secara berkelanjutan. Dengan demikian, kreativitas guru sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter, khususnya dalam aspek kedisiplinan.

Disiplin belajar sendiri merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter. Menurut Sismi (2023), disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan dan pengendalian diri dalam menjalankan kewajiban belajar. Disiplin tidak muncul secara instan, tetapi dibentuk melalui pembiasaan yang konsisten dan dukungan lingkungan yang kondusif. Dalam konteks sekolah dasar, guru merupakan figur sentral yang sangat memengaruhi sikap disiplin siswa. Guru yang menerapkan metode pembelajaran yang kreatif cenderung mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, sehingga siswa terdorong untuk lebih disiplin (Hasibuan, 2022). Disiplin juga menjadi salah satu refleksi keberhasilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Disiplin belajar dapat ditumbuhkan secara perlahan melalui pendekatan kreatif dan partisipatif dari guru PAI (Riswandi, 2024). Dalam jangka panjang, hal ini berdampak positif pada prestasi akademik dan sikap sosial siswa.

Banyak penelitian yang menyoroti hubungan erat antara strategi mengajar yang inovatif dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran. Nadia (2019) menyatakan bahwa siswa sering kehilangan minat belajar karena gaya mengajar guru yang monoton dan tidak relevan.

Aini (2016) juga menambahkan bahwa penjelasan guru yang tidak fokus dan terlalu teknis membuat siswa kesulitan memahami materi, yang berujung pada menurunnya disiplin belajar. Hal ini menunjukkan perlunya pembaruan dalam pendekatan pedagogik, terutama pada guru PAI yang memiliki peran ganda dalam membentuk kognitif dan afektif siswa. Guru tidak hanya perlu memahami isi materi, tetapi juga harus memiliki kemampuan merancang proses pembelajaran yang inovatif dan menarik (Hasibuan, 2022). Dengan mengadopsi berbagai teknik mengajar kreatif, guru akan lebih mampu membangkitkan motivasi internal siswa untuk belajar. Di sinilah peran guru sebagai fasilitator sekaligus inspirator sangat penting (Handayani & Suhendi, 2022). Kreativitas guru bukan sekadar kemampuan tambahan, melainkan bagian inti dari kompetensi profesional yang harus dimiliki.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kreativitas guru PAI di SD Sampali dalam menyampaikan materi berpengaruh terhadap peningkatan disiplin belajar siswa. Fokus utama adalah pada strategi, pendekatan, serta metode kreatif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga ingin mengetahui sejauh mana siswa merespon kreativitas tersebut dan bagaimana perubahan sikap disiplin mereka terbentuk. Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada integrasi kreativitas pedagogis dan nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang efektif di tingkat sekolah dasar. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Konteks lokal SD Sampali yang belum banyak dijadikan subjek studi menjadikan penelitian ini memiliki nilai strategis. Dengan pendekatan kualitatif yang mendalam, hasil penelitian ini diharapkan memperkuat posisi guru PAI sebagai agen perubahan karakter siswa yang kreatif dan inspiratif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi yang bertujuan memahami secara mendalam pengalaman dan makna yang dialami subjek penelitian, dalam hal ini guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI serta penerapan kreativitas untuk meningkatkan disiplin belajar (Creswell, 2015). Lokasi penelitian dilakukan di SDN 101775 Sampali, Kabupaten Deli Serdang, dengan informan utama yang dipilih secara purposive, yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan siswa, untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam. Teknik

pengumpulan data meliputi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, observasi, serta dokumentasi, yang bertujuan merekam baik aspek verbal maupun nonverbal selama proses pembelajaran berlangsung (Moleong, 2020). Data dianalisis secara sistematis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas temuan (B.Miles dkk., 2014). Dengan prosedur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dan praktis terhadap pemahaman peran kreativitas guru dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kreativitas Mengajar Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SD Negeri 101775 Sampali

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 101775 Sampali, kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran tergolong sangat baik dan berjalan lancar. Guru menggunakan berbagai strategi yang beragam untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa terdorong untuk tetap fokus. Proses belajar mengajar yang kreatif ini membantu menghindari kesan monoton dan membosankan, sehingga siswa lebih antusias dan disiplin selama pelajaran berlangsung. Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa kreativitas ini berperan penting dalam menciptakan pembelajaran aktif, efektif, dan efisien. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu NS,

“Sejauh ini pembelajaran berjalan dengan lancar karena kami selalu berusaha mencari cara kreatif agar siswa tetap bersemangat dan disiplin” (Wawancara NS, 5 Februari 2025).

Hal ini sejalan dengan pendapat Iskandar Agung yang menyatakan bahwa guru harus mengemas pembelajaran dengan menarik agar siswa lebih bergairah (Karimah & Shalahuddin, 2023). Munandar (1999) menegaskan bahwa kreativitas bukan hanya kemampuan menciptakan hal baru, melainkan kombinasi dari pengalaman dan pengetahuan yang sudah ada. Oleh karena itu, guru PAI di SDN 101775 Sampali dituntut untuk selalu berinovasi agar tujuan pendidikan dan kedisiplinan dapat tercapai. Salah satu bentuk kreativitas utama yang dilakukan guru PAI adalah penerapan metode pembelajaran aktif. Metode ini membantu siswa memperoleh pengalaman belajar nyata, bukan sekadar teori, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk aktif mengembangkan aspek pengetahuan, mental, sosial, fisik, dan emosionalnya (Darlis & Khalidin, 2019). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

berpartisipasi penuh, misalnya melalui praktik langsung yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan penuh semangat. Dalam wawancara, guru NS menyatakan,

“Sebelum pelajaran dimulai, saya mengajak siswa berdoa dan kemudian memberikan materi dengan cara yang mudah dimengerti, dilanjutkan dengan praktik agar siswa merasa senang dan semangat” (Wawancara NS, 5 Februari 2024).

Pendekatan ini efektif untuk meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan kedisiplinan siswa, sekaligus melatih kerja sama dan tanggung jawab mereka. Attamimi (2023) menambahkan bahwa guru bukan lagi satu-satunya sumber informasi, sehingga peran fasilitator sangat penting untuk menstimulasi keaktifan siswa. Selain metode pembelajaran aktif, guru PAI juga memanfaatkan media dan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif. Penggunaan media visual, video edukatif, dan aplikasi pembelajaran membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami siswa (Mahmud dkk., 2022). Media pembelajaran berfungsi sebagai pengantar pesan yang merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa sehingga proses belajar menjadi lebih optimal (Dame dkk., 2020). Dengan media yang tepat, hambatan seperti kebosanan dan kurang fokus dapat diminimalisir, dan siswa dapat belajar sesuai kemampuan dan minat masing-masing (Hastari & Maawiyah, 2022). Kepala sekolah menegaskan bahwa media membantu guru menyampaikan materi dengan lebih efektif sehingga siswa lebih semangat dan disiplin. Guru PAI juga mengembangkan kreativitas dengan memberikan motivasi ekstrinsik melalui cerita atau video kisah nabi yang mengandung nilai kedisiplinan, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dan tidak bosan. Hulbat (2023) juga menegaskan bahwa teknologi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pengelolaan waktu guru.

Guru PAI menunjukkan kreativitas melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dan relasional, dengan mengaitkan materi pelajaran pada pengalaman nyata siswa agar lebih relevan dan bermakna (Jannah dkk., 2024). Hal ini meningkatkan minat belajar dan kedisiplinan karena siswa merasa pelajaran berkaitan langsung dengan kehidupan mereka. Observasi mengungkap bahwa guru aktif mendorong diskusi serta menghubungkan pelajaran dengan situasi aktual, menjadikan suasana kelas lebih hidup dan tidak membosankan. Pendekatan ini juga memperkuat interaksi antar siswa dan membangun rasa tanggung jawab terhadap proses belajar.

Selain itu, guru PAI juga menanamkan nilai pendidikan melalui kisah inspiratif tentang Rasulullah SAW, para sahabat, dan tokoh Islam lainnya yang relevan dengan dunia siswa

sekolah dasar (Fadilah & Darodjat, 2021). Metode ini tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai moral dan spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kisah-kisah tersebut memberikan contoh nyata yang mendorong kedisiplinan dan semangat belajar, serta membangun hubungan antara aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran. Guru yang bijak mampu memanfaatkan pendekatan ini untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkarakter.

Strategi lainnya adalah penetapan aturan yang jelas dan pemberian penghargaan, di mana guru menetapkan norma perilaku yang disosialisasikan dan ditegakkan secara konsisten, sehingga menciptakan kelas yang tertib (Aini dkk., 2016). Penghargaan seperti pujian atau hadiah kecil diberikan kepada siswa berprestasi untuk memperkuat perilaku positif, sejalan dengan teori penguatan Skinner (Amelia dkk., 2023). Guru juga memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat siswa, seperti praktik ibadah dan diskusi agama, untuk menumbuhkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab (Nuraliyah dkk., 2023). Secara keseluruhan, kreativitas guru PAI memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membentuk karakter disiplin siswa (Susanty, 2019).

Faktor Yang Menjadi Hambatan Terhadap Pengimplementasian Kreativitas Mengajar Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SD Negeri 101775 Sampali

Kesulitan guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SD Negeri 101775 Sampali merupakan masalah yang cukup kompleks dan memerlukan penanganan serius. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya konsentrasi siswa saat belajar, keterbatasan sarana dan prasarana, serta akses jaringan yang lambat. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Tahawali & Aimang (2021) yang menyatakan bahwa hambatan-hambatan tersebut sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu DS, guru PAI di SD Negeri 101775 Sampali, beliau menyampaikan bahwa permasalahan tersebut bukan merupakan hambatan yang tidak bisa diatasi. Ibu DS menegaskan,

“Masalah yang terjadi itu bukan sebagai halangan ataupun bencana baru, justru dengan adanya kendala dan problem kami belajar bagaimana mengatasi dan menyelesaikan hal sedemikian itu.” (Wawancara DS, 17 Januari 2024).

Pernyataan ini menegaskan bahwa guru terus berusaha mencari solusi demi meningkatkan kualitas pembelajaran meskipun menghadapi banyak kendala. Kreativitas guru dalam mengajar sangat dibutuhkan untuk menyesuaikan proses belajar mengajar agar tetap

efektif dan menarik. Dengan kreativitas tersebut, diharapkan disiplin belajar siswa dapat ditingkatkan meskipun dalam kondisi keterbatasan. Salah satu hambatan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya keterampilan dan rasa percaya diri guru dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru mengajar di luar jurusan keahlian mereka sehingga pengetahuan dan kreativitas dalam mengajar menjadi terbatas. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal karena guru sulit mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Kurangnya rasa percaya diri guru juga berdampak pada kesulitan dalam menyampaikan materi serta mengenal karakteristik siswa secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan materi yang disampaikan kurang efektif dan siswa mengalami kebingungan saat belajar. Thoyyibah (2017) menyatakan bahwa keterampilan dan kepercayaan diri guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran kreatif. Ibu DS pun mengakui bahwa keterbatasan waktu dan fasilitas menjadi kendala, tetapi guru tetap berusaha mencari cara kreatif untuk menyampaikan materi,

“Kami selalu berusaha untuk memanfaatkan apa yang ada dan mencari cara kreatif supaya pembelajaran tetap menarik dan siswa bisa disiplin.” (Wawancara DS, 17 Januari 2024).

Peningkatan pelatihan dan pembinaan guru sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Kurangnya rasa kedisiplinan peserta didik menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa melalui kreativitas mengajar guru PAI. Data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di SD Negeri 101775 Sampali masih sangat kurang. Hal ini tentu saja menghambat keberhasilan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif. Kedisiplinan merupakan salah satu syarat utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Menurut Mahbubah (2021), pola pengasuhan dan lingkungan sekolah sangat memengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menerapkan aturan yang jelas agar siswa terbiasa dengan kedisiplinan. Ibu DS juga menyatakan pentingnya dukungan orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan,

“Dukungan orang tua sangat penting. Kalau mereka aktif, siswa akan lebih termotivasi dan disiplin.” (Wawancara DS, 17 Januari 2024).

Dengan begitu, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci keberhasilan pembentukan kedisiplinan siswa. Fasilitas yang kurang memadai di SD Negeri 101775 Sampali turut menjadi kendala dalam pengembangan kreativitas mengajar guru PAI. Berdasarkan hasil

observasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran masih terbatas sehingga menyulitkan guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Menurut Pentury (2017), kelengkapan fasilitas sangat memengaruhi kualitas proses pembelajaran dan kedisiplinan siswa. Kurangnya alat bantu pembelajaran membuat guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar tetap menarik. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, guru kesulitan mengoptimalkan waktu dan potensi pembelajaran. Peningkatan fasilitas di sekolah menjadi kebutuhan mendesak untuk menunjang proses belajar mengajar. Ibu DS juga mengakui bahwa fasilitas yang kurang lengkap menjadi hambatan, namun guru tetap berupaya memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal. Dengan adanya perbaikan fasilitas, guru dapat lebih leluasa mengembangkan kreativitas mengajar dan meningkatkan disiplin belajar siswa.

Dukungan orang tua siswa terbukti menjadi faktor penting yang memengaruhi kedisiplinan belajar siswa di SD Negeri 101775 Sampali. Hasil observasi menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak berdampak negatif pada tingkat kedisiplinan siswa. Orang tua yang aktif berpartisipasi dalam pendidikan anaknya dapat membantu menanamkan nilai-nilai disiplin sejak dini. Sebaliknya, ketidakaktifan orang tua menyebabkan motivasi belajar siswa menurun. Menurut Supardi (2025), keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Sekolah perlu meningkatkan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua agar tercipta lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya kedisiplinan. Ibu DS menegaskan kembali hal ini,

“Kalau mereka aktif, siswa akan lebih termotivasi dan disiplin, tapi kalau kurang, maka kami harus lebih intensif membimbing siswa di sekolah.” (Wawancara DS, 17 Januari 2024).

Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Kendala waktu dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI juga menjadi faktor yang memengaruhi pengembangan kreativitas mengajar guru di SD Negeri 101775 Sampali. Observasi menunjukkan bahwa pelajaran PAI sering kali dijadwalkan pada jam pertama setelah apel pagi sehingga waktu yang tersedia sangat terbatas. Durasi waktu yang singkat membuat guru sulit menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Keterbatasan waktu juga berdampak pada kelengkapan materi yang harus disampaikan dan kegiatan tambahan yang perlu dilaksanakan. Monawati & Fauzi (2018) menyatakan bahwa manajemen waktu yang efektif merupakan kunci peningkatan kualitas pembelajaran. Penjadwalan pelajaran yang lebih fleksibel dan efisien sangat dibutuhkan agar guru dapat mengoptimalkan waktu untuk mengimplementasikan kreativitas mengajar. Ibu DS

mengungkapkan bahwa waktu yang terbatas menjadi kendala namun tetap berusaha untuk memberikan yang terbaik. Dengan perbaikan manajemen waktu, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menumbuhkan kedisiplinan siswa.

Perbedaan latar belakang peserta didik di SD Negeri 101775 Sampali menjadi tantangan utama bagi guru PAI dalam menerapkan kreativitas mengajar karena siswa memiliki karakteristik, budaya, dan kemampuan belajar yang beragam sehingga metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing (Mulyadi & Maulana, 2025). Keterbatasan waktu dan sumber daya juga menyulitkan guru dalam mengelola keberagaman tersebut secara optimal, sehingga kompetensi dalam mengadaptasi strategi pembelajaran menjadi sangat penting. Selain itu, penelitian menemukan hambatan lain seperti kurangnya keterampilan dan rasa percaya diri guru, fasilitas yang kurang memadai, rendahnya kedisiplinan siswa, serta minimnya dukungan orang tua yang secara bersama-sama mempengaruhi proses pembelajaran secara negatif (Kasnita, 2020). Oleh karena itu, penanganan hambatan ini membutuhkan pendekatan holistik dan kolaboratif antara guru, sekolah, orang tua, serta pemangku kepentingan agar pembelajaran dan disiplin siswa dapat meningkat secara signifikan.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Pengembangan Kreativitas Mengajar Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Di SDN 101775 Sampali

Kedisiplinan merupakan proses yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai tanggung jawab serta sikap disiplin yang dilandasi akhlak baik pada diri siswa (Nuraliyah dkk., 2023). Sampali menunjukkan bahwa guru PAI bersama guru lain terus berupaya mengatasi hambatan dalam pengembangan kreativitas mengajar dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa serta melibatkan dukungan orang tua agar pembelajaran berjalan optimal. Upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut sangat penting karena berdampak langsung pada peningkatan kedisiplinan siswa, termasuk melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri guru dalam mengajar. Dalam konteks media pembelajaran, kreativitas guru PAI juga diarahkan untuk menyederhanakan materi yang abstrak dan membantu siswa menghubungkannya dengan situasi nyata agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Susanty, 2019). Hal ini sesuai dengan ungkapan guru NS dalam wawancara sebagai berikut:

“Kalau mau menjadikan para siswa disiplin dalam pembelajaran mungkin hal yang paling penting terlebih dahulu adalah gurunya dulu yang harus disiplin karena bagaimana pun seorang siswa pasti akan mencontoh gurunya apalagi ini masih sekolah dasar. Jadi, guru adalah sebagai pedoman utama bagi para siswa, berikan contoh yang baik, dan ajarkan dengan sepenuh hati baru kemudian membuat kreativitas dengan sebaik mungkin, maka dengan hal ini siswa bakal bersemangat dan disiplin seharusnya.” (Wawancara NS, 5 Februari 2024)

Sesuai dengan hasil wawancara diatas seorang guru dapat menjadikan dirinya sebagai motivasi agar peserta didiknya menjadi lebih baik. Guru dapat membantu dengan terus memberikan nasehat kepada siswa karena memang gurulah yang memiliki peranan besar dalam membangun kedisiplinan siswa, walaupun terkadang banyak kendala ataupun hambatan yang dirasakan guru dalam proses belajar mengajar, akan tetapi seorang guru harus tetap kuat dan tegar dalam menghadapinya karna memang sudah menjadi tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan (Susanty, 2019). Guru yang berkualitas dan baik adalah guru yang bisa memahami karakteristik siswanya. Guru dapat mengoptimalkan suasana kelas dan suasana belajar yang lebih kondusif dengan memahami karakter peserta didiknya, supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan materi yang dijelaskan bisa dipahami oleh siswa secara maksimal.

Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi yang semuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran. Kebiasaan tersebut masih sangat banyak yang tidak menunjang bahkan menghambat pada saat proses pembelajaran, bahkan kita masih sering menyaksikan dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai dan bertentangan dengan peraturan disekolah seperti, berkelahi, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak masuk kelas, membuat keributan dikelas dan bahkan melawan guru, dengan kata lain masih banyak peserta didik yang tidak disiplin. Kondisi tersebut menuntut guru PAI senantiasa mendisiplinkan peserta didik agar menciptakan kualitas dalam pembelajaran (Tahawali & Aimang, 2021)

Upaya mendisiplinkan peserta didik di SD Negeri 101775 Sampali, seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu mempertimbangkan berbagai situasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi hambatan yang muncul serta menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih disiplin. Upaya tersebut antara lain mempelajari dan memahami pengalaman serta karakteristik peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir dan

pendekatan individual; memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada meskipun sangat minim; mempertimbangkan lingkungan sekolah dan lingkungan peserta didik serta mengelola kelas dengan baik; memberikan tugas yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik; menyiapkan kegiatan sehari-hari agar sesuai dengan rencana pembelajaran sehingga tidak terjadi penyimpangan; serta terus berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua siswa agar penyampaian materi oleh guru dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam harus lebih ekstra siap menghadapi kendala dan hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, serta mampu secara cepat memikirkan solusi mengatasinya. Hal ini dikarenakan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, sebagai motivator, sebagai pengganti orang tua bagi peserta didik, serta sebagai contoh dan tauladan bagi mereka.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Kreativitas dalam mengajar yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 101775 Sampali, yang beralamat di Jalan Irian Barat, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pendekatan kreatif dalam situasi belajar, siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan antusias. Hal ini memungkinkan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih efektif dan maksimal. Kreativitas guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memacu semangat belajar siswa. Saat guru mampu menyajikan materi dengan cara yang inovatif, siswa merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar pun meningkat, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih lancar. Dengan suasana yang menyenangkan tersebut, siswa dapat lebih fokus dan disiplin selama jam pelajaran berlangsung. Hal ini tentu berdampak positif pada kualitas belajar mengajar secara keseluruhan.

Kreativitas guru merupakan faktor utama yang membantu membentuk kedisiplinan siswa selama proses belajar. Guru yang mampu mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan relevan dapat membuat siswa lebih bersemangat dan taat mengikuti aturan kelas. Seiring diterapkannya berbagai inovasi dalam mengajar, terlihat perubahan signifikan pada sikap dan kedisiplinan siswa. Banyak siswa yang kini lebih rajin mengerjakan tugas yang diberikan dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam belajar. Bahkan, tidak lagi ditemukan siswa yang

terlambat memasuki kelas, menandakan peningkatan kedisiplinan secara nyata. Perubahan ini menjadi bukti bahwa kreativitas guru tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membangun karakter disiplin pada siswa. Kedisiplinan yang terbentuk membuat proses pembelajaran berjalan lebih teratur dan efektif. Dengan demikian, peran guru kreatif sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif.

Rekomendasi

Peneliti menyarankan bahwa pentingnya kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, disarankan agar sekolah melakukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam merancang metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Selain itu, penting untuk meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran serta memperkuat kerjasama antara guru dan orang tua dalam membangun kedisiplinan siswa. Implementasi teknologi pendidikan juga perlu diperkuat agar proses belajar mengajar lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kualitas pembelajaran PAI dapat meningkat secara signifikan, dan karakter disiplin siswa dapat terbentuk dengan baik.

REFERENSI

- Aini, A. N., Wardani, D. K., & Nugroho, J. A. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Di Smk Batik 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 2(2), 1–16.
- Amelia, N., Dilla, S. F., Azizah, S., Fahira, Z., & Darlis, A. (2023). Efektivitas peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 421–426.
- Ananda, R. (2024). Kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas III di SD Negeri 381 Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. *etd.uinsyahada.ac.id*.
- Attamimi, T. A., Prabowo, S. L., & Zuhriyah, I. A. (2023). Hubungan antara Pelaksanaan E-learning, Kreativitas Guru Pai dan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Pai pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Kota Blitar. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 496–500.
- B.Miles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis - Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña - Google Books*. In *Sage Publications*.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Dame, J. M., Mottoh, R. J. R., & Tangkuman, I. C. P. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar dan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas X di SMK N 2 Tondano. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 75–87.
- Darlis, A., & Khalidin, M. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam

- Meningkatkan Pemahaman Belajar Al Quran Hadis. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 1(1), 113–123.
- Fadilah, A. A. A., & Darodjat, D. (2021). Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMK Negeri 1 Purwokerto. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 1(2), 104–108.
- Farouk, M. F. (2022). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah SMA Islam Nusantara Malang. *repository.unisma.ac.id*.
- Handayani, N. S., & Suhendi, S. (2022). Sikap Siswa Terhadap Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dan Hubungannya Dengan Kedisiplinan Mereka Di Sekolah. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 154–162.
- Hasibuan, R. S. (2022). Kreativitas guru pendidikan agama islam dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan media pembelajaran di SD Negeri Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. *etd.uinsyahada.ac.id*.
- Hastari, R., & Maawiyah, A. (2022). Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Materi Shalat Jum'at di MTSN 5 Aceh Utara. *Journal of Contemporary Indonesian Islam*, 1(1), 49–60.
- Hulbat, R. (2023). Kreatifitas guru PAI dalam meningkatkan minat belajar di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah. *Adiba: Journal of Education*, 3(1), 55–63.
- Jamil, R. (2014). Kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di sekolah dasar islam terpadu meranti senen jakarta pusat. *repository.uinjkt.ac.id*.
- Jannah, E. M., Sinaga, D. Y., & Khoir, M. I. (2024). Fungsi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi dan Hasil Belajar Siswa. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 32–48.
- Karimah, A., & Shalahuddin, R. (2023). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(3), 152–742.
- Kasnita, H. (2020). Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 2 Bengkulu Selatan. *repository.iainbengkulu.ac.id*.
- Khairina, U., Ilmi, D., Khairuddin, K., & Jasmienti, J. (2022). Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan Situasi Belajar Efektif pada Kelas VII di SMPN 1 Kecamatan Suliki. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 63–73.
- Kholizah, L. (2024). Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDIT Bina Ilmu Sekampung. *repository.metrouniv.ac.id*.
- Mahbubah, L., Mastuhah, M., Nisa, S., Laili, S. N., & Mudmainnah, M. (2021). Kreatifitas Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Tarbawi*, 9(02), 1–12.
- Mahmud, H., Isnanto, I., & Sugeha, J. (2022). Pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di Kota Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 779–784.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya Bandung.
- Monawati, M., & Fauzi, F. (2018). Hubungan kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 6(2).
- Mulyadi, W., & Maulana, I. (2025). Kreativitas Guru Dalam Menanamkan Sikap Disiplin

- Melalui Manajemen Kelas. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 23(1), 79–88.
- Munawaroh, R., Asrori, A., & Imamah, Y. H. (2023). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Unisan Jurnal*, 2(3), 570–582.
- Nadia, D. (2019). Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Di Sd Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur. *repository.iainbengkulu.ac.id*.
- Nuraliyah, N., Komalasari, B., & Indrawari, K. (2023). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Sikap Dan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau. *e-theses.iaincurup.ac.id*.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran Bahasa Inggris. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 265–272.
- Putra, P., & Putri, H. (2019). Implementasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 3(2), 233–246.
- Qur'an Kemenag. (2022). *No Title*.
- Riswandi, R. (2024). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Perspektif Moderasi Beragama Melalui Pendekatan Multi Media Di Sekolah Dasar Negeri 10 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh. *eprints.umsb.ac.id*.
- Sismi, A., Yanuarti, E., & Daheri, M. (2023). Kreativitas Guru Pai Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 09 Lebong. *e-theses.iaincurup.ac.id*.
- Supardi, H. (2025). Kreativitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 513–519.
- Susanty, F. (2019). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Pai Di Sdn 33 Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim. *Raudhah Proud To Be Professionals*, 4(2), 107–118.
- Tahawali, M., & Aimang, H. A. (2021). Kreativitas Guru Pai Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(2), 182–189.
- Thoyyibah, T. (2017). Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran dan Kreativitas Mengajar Guru Pai dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pai. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(01), 121–138.